

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pulau Lombok terdiri dari tiga buah kabupaten yaitu Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Lombok Timur dengan Kota Madya Mataram. Penduduk asli Nusa Tenggara Barat terdiri atas tiga suku bangsa, yaitu Sasak di Pulau Lombok, Samawa di Kabupaten Sumbawa dan Mbojo di Kabupaten Bima dan Dompu. Ketiga suku bangsa ini secara umum dapat di katakan pemeluk agama Islam yang taat, kecuali sejumlah kecil orang Sasak di Tebango-Lombok Barat pemeluk agama Budha.

Pulau Lombok memiliki akar budaya yang bercorakkan Hinduisme karena pada zaman dahulu Lombok pernah di perintah oleh seorang raja dari Bali yang cukup lama, jadi secara otomatis banyak corak ragam budaya yang masih mencerminkan adat budaya Hinduisme yang mempunyai akar budaya Islam, karena sebagian besar penduduknya beragama Islam. Misalnya saja ketika perayaan hari-hari besar atau perayaan Islam seperti pada hari raya Idul Fitri atau pada saat Maulid Nabi Muhammad s.a.w mereka masih memakai sesaji untuk merayakannya.

Lombok Timur yang terletak di sebelah timur Pulau Lombok, dengan penduduk yang beragama Islam sekitar 95 %, dan sisanya beragama di luar Islam merupakan modal dasar para petugas kesehatan untuk dapat bekerjasama yang saling menguntungkan dalam segala hal. Nahdatul Wathan sebagai organisasi

Islam terbesar di pulau Lombok berpusat di Pancor yang terletak di sebelah barat kota Selong, yang merupakan Ibu kota kabupaten Lombok Timur. Nahdatul Wathan memiliki seorang ulama bernama Tuan Guru K.H Zainuddin Abdul Madjid, yang pengaruhnya sangat luas dan sangat di segani di pulau Lombok, pengaruhnya ini bahkan dapat mengalahkan seorang Bupati kepala daerahnya sendiri. Misalnya saja seorang Bupati kepala daerah memerintahkan untuk mengadakan jum'at bersih kepada masyarakatnya, tapi pada saat itu bertepatan dengan pengajian rutin yang diadakan oleh Tuan Guru K.H Zainuddin Abdul Madjid, maka masyarakat setempat lebih banyak yang memilih untuk mengikuti pengajian tersebut dari pada ikut jumat bersih.

Melihat kondisi tersebut diatas, maka para petugas kesehatan menjalin kerjasama dengan pihak Nahdatul Wathan dengan cara menyelipkan penyuluhan atau himbauan tentang kesehatan pada saat mengadakan pengajian atau bahkan sambil melaksanakan imunisasi bagi ibu dan anak. Misalnya dengan menyelipkan hadist-hadist yang artinya kurang lebih: "Bahwa Allah menurunkan penyakit ke muka bumi disertai dengan obatnya". Kemudian para kiyai tersebut harus berusaha untuk mengaitkan dengan kejadian penyakit yang meresahkan masyarakat seperti penyakit hepatitis B yang selama ini mereka anggap akibat perbuatan mejik karena mengakibatkan gejala pembengkakan perut sampai kematian. Kemudian para kiyai tersebut menghimbaukan kepada para murid-muridnya untuk tidak terbawa isu-isu yang berkembang ditengah masyarakat tentang penyakit tersebut dan berusaha untuk memberikan perlindungan kepada

pelayanan kesehatan untuk mendapat perlindungan dari penyakit kuning atau hepatitis dan bahkan akan mendapat perlindungan terhadap penyakit-penyakit yang menular lainnya dengan pemberian imunisasi pada bayi-bayi yang baru lahir tanpa harus membayar.

Tatanan kehidupan masyarakat Lombok Timur dengan kebudayaannya yang masih bercorakkan Islam kehinduan, di mana kebanyakan masyarakatnya masih percaya akan hal-hal yang berbau mejik dan mistik, misalnya jika ada seseorang yang sakit dengan gejala seperti demam, sklera, konjungtiva dan kulit menjadi kuning, sakit perut pada bagian ulu hati bahkan sampai perutnya bengkak dan lain sebagainya, hal ini di anggap oleh sebagian masyarakat merupakan penyakit yang di sebabkan oleh karena mejik, mistik atau karena kutukan Tuhan, pada hal ini jelas penyakit yang disebabkan karena kelainan atau kerusakan pada hepar yang biasanya di sebut dengan Hepatitis. Karena mereka menderita penyakit dengan gejala seperti ini mereka bukannya pergi berobat ke dokter atau ke rumah sakit, tapi mereka cenderung untuk pergi berobat ke para dukun atau orang-orang pintar dalam hal pengobatan karena mejik atau mistek tersebut.

Keadaan tersebut menyebabkan perevalensi morbiditas atau mortalitas akibat penyakit ini di Pulau Lombok khususnya di Lombok Timur cukup tinggi. Mungkin karena hal inilah Departemen kesehatan, Pemerintah Daerah Propinsi Nusa Tenggara Barat telah memilih pulau Lombok untuk melaksanakan imunisasi masal pertama terhadap Hepatitis B di Indonesia.

Penyakit ini biasa tersembunyi dan mudah sekali menular, biasanya pada bayi

bulan atau tahun kemudian. Orang dewasa yang jatuh sakit karena Hepatitis tersebut dapat menderita kanker hati dan bahkan sampai meninggal dunia, dalam hal ini individu sebagai anggota masyarakat harus turut serta dalam pencegahan maupun pengobatan dengan cara ikut serta dalam setiap kegiatan atau penyuluhan kesehatan.

Dengan bermodalkan pendekatan dan kerjasama dengan para tokoh masyarakat atau dengan orang-orang terpandang di daerah itu, dan dengan lembaga-lembaga terkait seperti PKK, LKMD, BKKBN, Guru dan Kepala Sekolah, dengan maksud untuk menggali dan mengarahkan serta meningkatkan peran serta masyarakat karena yang diinginkan adalah tumbuhnya kemampuan masyarakat untuk berperilaku sehat sehingga pada akhirnya terjadi kemandirian masyarakat di bidang kesehatan. Dengan demikian maka akan mempermudah para petugas kesehatan dalam melaksanakan program-program yang di canangkan pemerintah secara bertahap yang kemudian selanjutnya diarahkan ke upaya untuk mengatasi masalah yang obyektif dan pada dasarnya di rasakan secara subyektif oleh masyarakat sendiri. Aspek subyektif ini diperlukan untuk menumbuhkan rasa ikut bertanggung jawab sehingga tumbuh peran sertanya dalam program tersebut, namun bila tanpa pengarahan menuju ke kebutuhan yang lebih obyektif maka peningkatan kesehatan masyarakat tentu tidak akan tercapai yaitu mengatasi masalah kesehatan yang sedang dirasakan oleh masyarakat. Pada awalnya pemerintah atau petugas yang terkait berusaha untuk membuat masyarakat tahu dan mengerti program-program yang mereka canangkan supaya masyarakat bisa

canangkan. Bentuk keikutsertaan lembaga-lembaga tersebut dalam program pemerintah ini misalnya :

- Para anggota PKK melaporkan setiap kelahiran baru di desanya, sehingga dapat membantu para petugas kesehatan untuk dapat memberikan imunisasi, terutama Imunisasi Sakit Kuning-Hepatitis B pertama ke rumah-rumah ibu yang tidak membawa bayinya untuk mendapat imunisasi secara lengkap yang biasanya di selenggarakan di Balai Desa atau di Posyandu terdekat.
- Para petugas kesehatan memberikan penjelasan mengenai gejala-gejala penyakit yang dapat di cegah oleh para orang tua dengan memintakan imunisasi yang lengkap bagi bayinya.
- Kepala Desa, Kepala Dusun, dan para tokoh kesehatan lainnya membantu memberikan penyuluhan kepada masyarakat terhadap penyakit-penyakit yang dapat di cegah dengan pemberian Imunisasi lengkap pada anaknya.
- Tuan Guru Kyai Haji Zainuddin Abdul madjid dan petugas kesehatan setempat melaksanakan Dakwah dan pengajian sambil menyelenggarakan Imunisasi dan penyuluhan kesehatan di seluruh pelosok daerah di Lombok Timur.
- Memberikan pelatihan atau pengkaderan terhadap para santri-santri yang ada pada masing-masing pesantren misalnya dikelola dalam bentuk suatu usaha kesehatan pesantren. Biasanya santri-santri tersebut berasal dari beberapa daerah di wilayah Nusa Tenggara Barat. Hal ini bertujuan

diharapkan dapat menyampaikan informasi yang benar di lingkungan tempat tinggal santri tersebut.

- Dan lain sebagainya .

Selain itu juga masyarakat harus bisa untuk mengenali keadaan dan masalahnya sendiri, serta potensi yang mereka miliki untuk mengatasi masalah tersebut. Proses mawas diri ini di harapkan mampu membangkitkan kesadaran masyarakat bahwa rutinitas hidup mereka ini masih dilatar belakangi oleh berbagai masalah kesehatan yang sebenarnya dapat mereka cegah. Dengan memanfaatkan potensi setempat dan bantuan teknis dari petugas kesehatan masyarakat bisa melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalahnya dan dapat meningkatkan derajat kesehatan sehingga dapat terhindar dari berbagai penyakit yang berbahaya. dengan adanya kerjasama ini pula maka akan tercapai tujuan pelaksanaan imunisasi terutama imunisasi HB 1 tepat waktunya di Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

## **B. Tujuan.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mempelajari kiat-kiat petugas kesehatan dalam mensukseskan Imunisasi HB-1 tepat waktu di Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

## **C. Perumusan Masalah**

1. Apa kiat-kiat petugas kesehatan dalam mensukseskan imunisasi HB-1

tepat waktu di Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

2. Bagaimana peran serta masyarakat untuk mensukseskan imunisasi terutama HB-1 tepat waktu di kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat.

#### **D. Hypotesa**

1. Kedisiplinan petugas kesehatan untuk melaksanakan program imunisasi.
2. Kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam mensukseskan program imunisasi.
3. Kerjasama yang baik antara petugas kesehatan dengan masyarakat terutama para tokoh-tokoh masyarakat, atau dengan lembaga-lembaga yang terkait di masyarakat itu sendiri.

#### **E. Kepentingan Penelitian.**

Indonesia yang tergolong dalam kelompok negara endemis Hepatitis B sedang sampai tinggi, mengharapkan masuknya imunisasi Hepatitis B ke dalam program Imunisasi dasar akan menentukan prevalensi Hepatitis B secara bermakna dan secara tidak langsung akan menurunkan angka kematian yang di sebabkan oleh Sirosis dan Kanker Hati Primer

Imunisasi sebagai suatu cara untuk mencegah penyakit-penyakit yang menular yang ada di masyarakat, masih dapat dianggap berhasil dalam menurunkan angka morbiditas dan mortalitas akibat penyakit-penyakit yang dapat di cegah dengan pemberian imunisasi. Pada penyakit infeksi Virus Hepatitis B, permasalahannya yang terutama adalah bentuknya yang kronik, dimana belum ada pengobatan yang memuaskan. Oleh sebab itu pencegahan dengan imunisasi akan lebih baik daripada pengobatan yang hasilnya belum memuaskan

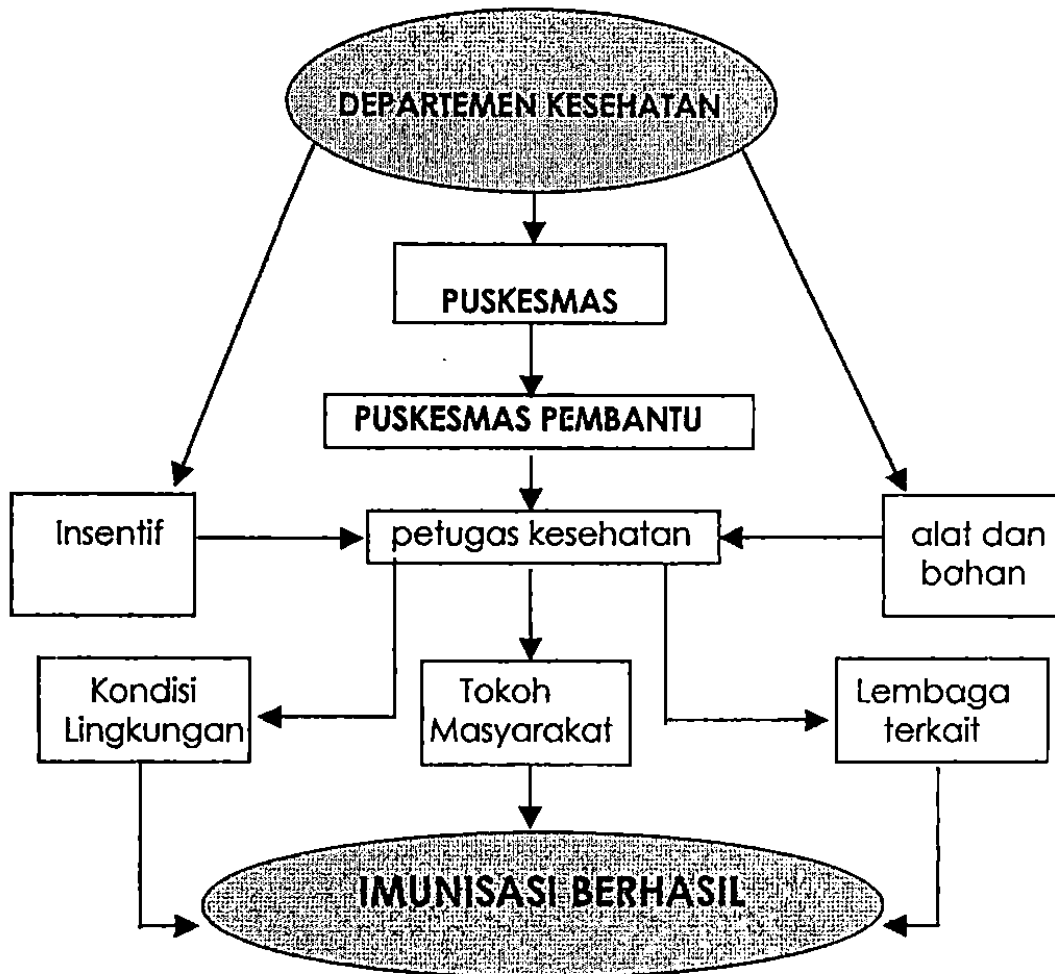
Kita ketahui bahwa pemberian imunisasi HB akan sempurna jika dilakukan sebanyak tiga kali untuk mendapat proteksi yang sempurna terhadap inveksi virus hepatitis B. Peneliti hanya melakukan penelitian terhadap pemberian vaksin hepatitis B yang pertama karena pertimbangan memberikan suntukan ulangan dianggap tidak perlu karena seorang yang telah mendapat imunisasi vaksin hepatitis B yang pertama kali telah mendapat boster alamiah. Selain itu didalam tubuh ada sel memori yang akan memecuc pembentukan anti bodi apabila tubuh terpapar virus hepatitis B tersebut.

Karena keberhasilan Pulau Lombok, terutama Lombok Timur dalam menyelenggarakan Imunisasi HB tepat waktu, sehingga mampu menekan angka morbiditas dan mortalitas di daerah tersebut yang mana keberhasilan tersebut tidak lepas dari peran serta aktif dari masyarakat dan golongan-golongan yang terkait karena inilah maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian guna dapat mengetahui dan mempelajari hal-hal sebagai berikut :

1. Sebab-sebab imunisasi HB-1 berhasil tepat waktu dan mengetahui apa kiat-kiat petugas kesehatan untuk mensukseskan imunisasi tersebut.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat keikutsertaan masyarakat dalam program imunisasi tersebut.
3. Memberikan usulan guna peningkatan pelaksanaan imunisasi yang berhasil di Indonesia umumnya, sehingga angka morbiditas dan mortalitas yang di  
sebabkan oleh penyakit penyakit tersebut dapat ditekan.



## F. Konsep Penelitian



## G. Tinjauan Pustaka

### 1. Sejarah Singkat.

Penyakit kuning yang disebabkan oleh infeksi Virus Hepatitis B sudah dikenal sejak abad 5 SM di Babilonia dan kemudian Hipokrates seorang tabib kuno menemukan bahwa penyakit kuning ini bersifat menular dan oleh karenanya juga ia menamakan penyakit kuning tersebut dengan "Icterus Infection". Lebih lanjut ia juga merekomendasikan suatu diet khusus yaitu "milikraton" yang merupakan suatu campuran air dan madu yang sampai sekarang konsep tersebut masih dapat

diterima secara medis. Yang menarik juga adalah bahwa Hipokrates juga

menganjurkan konsep imunisasi. Sifat menular penyakit ini telah diketahui sejak abad 8 M, ketika Paus Zacharias menganjurkan suatu tindakan untuk mencegah penularan lebih lanjut yaitu dengan melakukan isolasi terhadap penderita.

Pada tahun 1885 menarik suatu kesimpulan dari suatu Endemi Hepatitis Virus yang timbul pada buruh galangan kapal di Bremen pasca pemberian vaksin cacar yang terbuat dari cairan limfe manusia. Kejadian tersebut kemudian diperingati sebagai tonggak monumental dari suatu jenis Hepatitis Virus yang transmisinya secara parenteral.

Pada tahun 1984, Virus Hepatitis untuk pertama kalinya oleh “New York State Workmens Compensatoir Bureau” diakui sebagai suatu penyakit jabatan yang terutama menyerang kelompok petugas kesehatan. Hingga kini di negara maju terutama pada kalangan profesi kesehatan, virus hepatitis di anggap sebagai suatu penyakit jabatan yang utama.

Dua ribu tahun kemudian pertanyaan itu terjawab, dimana penyakit ini ternyata disebabkan oleh virus hepatitis B, Penemuan ini adalah atas jasa Dr. Baruch S. Blumberg dan asistennya Dr. Barbara Warner dimana penemuan anti bodi tersebut dijumpai secara kebetulan pada waktu beliau meneliti variasi kimia dalam darah pasien penderita hemofilia yang telah seringkali menerima teranspusi darah. Akhirnya mereka dapat mendeteksi suatu anti gen dalam darah seorang Aborigin Australia dan anti gen tersebut disebut Australian anti gen, yang kini lebih dikenal dengan anti gen permukaan virus hepatitis B, disingkat HbsAg,

## **2. Pengertian**

Penyakit hepatitis B di sebabkan oleh virus yang menyerang hati dan bisa menyebabkan peradangan hati akut serta kronis yang berlanjut kepada terjadinya sirosis atau kanker hati.

## **3. Gambaran umum hepatitis B**

Masuknya virus hepatitis B ke dalam tubuh seseorang dapat menimbulkan penyakit mulai dari Asimptomatik, subklinik, hepatitis akut sampai kronik dan pengerasan hati sampai karsinoma hati primer dimana pada sebagian besar terdeteksi tanpa keluhan dan sebagian kecil dengan keluhan yang menuju pada gejala-gejala hepatitis B dengan tanda – tanda sebagai berikut :

- Selera makan hilang
- Rasa tidak enak di perut
- Mual sampai muntah
- Nyeri dan bengkak pada sisi kanan atas perut (lokasi hati)
- Demam tidak terlalu tinggi
- Kadang disertai nyeri sendi
- Setelah kurang lebih 1 minggu timbul gejala – gejala sbb :
  - Sclera kuning
  - Kulit diseluruh tubuh kuning
  - Air seni berwarna coklat seperti teh

Pada orang dewasa sebagian besar infeksi Virus hepatitis B akut akan sembuh

- manifestasi bisa tanpa keluhan atau gejala ringan
- terjadi peninggian SGOT /SGPT atau adanya HBs Ag dalam darah.

#### **4. Prevalensi**

Menurut tim Hepatitis Nasional, angka prevalensi hepatitis B berkisar antara 5% - 20%, sehingga Indonesia termasuk dalam kelompok negara dengan endemisitas sedang sampai dengan tinggi. Sementara itu data terbaru yang di peroleh dari hasil penapisan donor darah tahun 1993 menunjukkan angka prepalensi 2,8% - 36,17%. Data epidemiologi menunjukkan uji coba (Pilot Proyect) Imunisasi Hepatitis B selama tiga tahun di Pulau Lombok (November 1987 - Oktober 1990) dengan bantuan PATH (Programme For Appropriate Technology In Health) telah berhasil menurunkan prevalensi infeksi hepatitis B dari 7% menjadi 1,6%. (Petunjuk teknis pelaksanaan Imunisasi Hepatitis B. edisi III, Tahun 1997).

#### **5. Laboratorium**

Adanya HBs Ag di dalam darah merupakan petunjuk paling dini dalam infeksi virus hepatitis B yang sedang berlangsung. HbsAg dapat ditemukan dalam darah pada masa inkubasi titer tertinggi dicapai pada saat timbulnya gejala klinis atau setelah aktivitas enzim transaminase serum (alanin transaminase / SGPT dan asparat transiminase / SGOT) menjadi abnormal yaitu terjadi peninggian kadarnya. (IPD Jilid II, edisi III).

#### **6. Sumber-Sumber Penularan**

Untuk penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus hepatitis B terutama yang dalam bentuk yang kronis hal yang...

itu sebaiknya perhatian lebih difokuskan kepada usaha pencegahan sedini mungkin karena pencegahan terbukti lebih baik dari pengobatan.

Virus Hepatitis ini sangat lah mudah menular. Sumber-sumber penularan inveksi Virus Hepatitis B antara lain :

3. Darah.

Dalam perjalanan infeksi Virus Hepatitis B, hati dan darah merupakan tempat yang mengandung konsentrasi Virus Hepatitis B yang tertinggi.

2. Air seni.

HBsAg dapat ditemukan dalam jumlah kecil dalam air seni penderita hepatitis akut dan pengidap dengan fungsi ginjal normal.

3. Tinja dan sekresi usus.

Masih ada perbedaan pendapat antara virus hepatitis B di dalam tinja penderita hepatitis B akut dan pengidap.

4. Air liur dan sekresi naso farings.

HBsAg sering dijumpai pada air liur penderita kasus hepatitis B akut maupun pengidap.

5. Semen, sekresi vagina dan darah menstruasi.

HBsAg dijumpai pada semen, baik pada kasus akut maupun pada pengidap demikian dengan vagina dan darah menstruasi.

6. Air susu, keringan dan berbagai cairan tubuh lain.

HBsAg telah dilaporkan pada air susu, keringat, dan pada eksudat seperti

Penyebaran (transmisi) virus Hepatitis B dapat melalui berbagai cara antara lain dengan cara horizontal melalui kulit dan selaput lendir, vertikal antara ibu dan anak pada masa perinatal. (Petunjuk teknis pelaksanaan imunisasi hepatitis B. Edisi II, tahun 1997).

## **7. Pencegahan**

Penyakit kronik akibat infeksi virus hepatitis B disebabkan karena infeksi virus hepatitis B yang menetap karena itu pencegahan utama terjadinya penyakit hati kronik karena infeksi virus hepatitis B ditekankan pada pencegahan terjadinya infeksi virus hepatitis B yang menetap tersebut. Sebagian besar infeksi virus hepatitis B yang menetap disebabkan infeksi virus hepatitis B pada masa bayi dan anak-anak. Oleh sebab itu usaha pencegahan yang paling efektif adalah pencegahan penularan infeksi virus hepatitis B perinatal, yang antara lain meliputi:

### **1. Imunisasi**

Imunisasi HB merupakan pemberian vaksin HB kepada seseorang untuk mendapatkan kekebalan tertentu dari penyakit-penyakit menular, dalam hal ini adalah penyakit Hepatitis B.

Penyakit hepatitis B ini dapat dicegah dengan pemberian imunisasi HB sebanyak tiga kali pada bayi yang berumur 0 – 11 bulan. Pemberian vaksin ini harus sedini mungkin yaitu sebelum bayi berumur 7 hari untuk pemberian yang pertama, tujuannya untuk mendapatkan zat kekebalan tubuh bagi bayi. Sedangkan untuk pemberian kedua dan ketiga merupakan ulangan sebagai boster

tapi sebelum menerima vaksin HB sebaiknya dilakukan skrining pemeriksaan anti-HBS dan HbsAg terlebih dahulu, dan hanya mereka yang “anti HBS negatif” dan “bukan carier” yang perlu mendapatkan vaksin hepatitis B. Tapi pemberian vaksin HB secara massal skrining tidak dilakukan karena pertimbangan praktis dan pemberian vaksin Hb tersebut tidak akan memperberat penyakit jika pada saat pemberian vaksin terhadap seseorang yang sedang menderita Hepatitis B.

Vaksin HB terdiri dari surface Ag dari virus hepatitis B yang umumnya di produksi dengan dua cara yaitu dengan cara pemurnian plasma atau dengan rekayasa biologis. Jika vaksin tersebut di simpan secara benar yaitu antara suhu  $2^{\circ}\text{C} - 8^{\circ}\text{C}$  dan di berikan secara benar maka bisa memberikan perlindungan 95 % kepada bayi. (petunjuk teknis pelaksanaan imunisasi hepatitis B. edisi III, tahun 1997)

Cara pemberian imunisasi ini yaitu dengan jarum dan semprit yang steril satu jarum, satu semprit untuk satu kali suntik di suntikkan dengan cara Intra Muscular. Pemberiannya harus benar-benar intra muscular, jika secara sub cutan dalam jarum maka lemak akan menghambat penyerapan vaksin sehingga respon pembentukan Ag akan rendah.

Efek samping pemberian imunisasi ini dalam beberapa kasus menunjukkan reaksi secara lokal lainnya seperti rasa sakit pada bekas suntikan, reaksi peradangan dan ada pula beberapa reaksi sistemik seperti panas demam, lesu,

4. Mengurangi faktor resiko untuk tertularnya penyakit ini di masyarakat dengan cara melakukan pendekatan Epidemiologi baik itu dalam bidang sosial kemasyarakatan, ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya, seperti misalnya :

- Menggunakan alat – alat suntik atau alat transfusi darah yang masih baru dan steril serta membuang jarum suntik yang pernah di pakai oleh orang yang terkena penyakit hepatitis.
- Menghindari transfusi darah yang mengandung Hepatitis B
- Jangan melakukan hubungan seks dengan orang yang terkena HbsAg positif (+) karena bersifat infeksi melalui kontak darah dengan